



Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Risiko Pernikahan Usia Dini pada Remaja Usia 15-19 Tahun di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

Reproductive Health Education with the Risk of Early Marriage in Adolescents Aged 15-19 Years in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, North Sumatra Province in 2023

Srininta^{1*}, Mesrida Simarmata², Lisdayanti Simanjuntak³, Perkasa Ginting⁴,
Desy Herawati Simanjuntak⁵, Eldawati Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Correspondensi Penulis : mesridasimarmata@gmail.com

Article History:

Received April 26, 2024;

Received Mei 20, 2024;

Accepted Juni 22, 2024;

Published Juli 30, 2024

Keywords: Reproductive Health Education, Risks of Early Marriage, Teenager

Abstract: Background: 30% of women are still married under 18 years. Law No. 1 of 1074 concerning marriage states that men and women can marry after the age of 19. The reasons why teenagers marry early are knowledge, education, economics, the role of peers and promiscuity. The impacts of early marriage include giving birth to low birth weight babies, abortion and others. Objective: Increase teenagers' knowledge about the risks of early marriage. Method: Providing Reproductive Health education to 30 teenagers aged 15-19 years in Bangun Rejo Village. Results: 15 people (50%) had good knowledge before the education was carried out, but after the education was carried out the knowledge and good knowledge was 24 people (80%) in the same group. Conclusion: There is an increase in adolescent knowledge after being given reproductive health education regarding the risks of early marriage in adolescents 15-18 years in Bangun Rejo Village.

Abstrak

Latar Belakang: 30% wanita masih menikah di bawah 18 tahun. Undang-Undang no 1 tahun 1074 tentang perkawinan mengatakan pria dan wanita bisa menikah di atas usia 19 tahun. Penyebab remaja jadi melakukan pernikahan dini yaitu pengetahuan, Pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya dan pergaulan bebas. Dampak dari pernikahan dini seperti melahirkan bayi berat badan lahir rendah, abortus dan lainnya . Tujuan: Meningkatkan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini. Metode: Memberikan edukasi Kesehatan Reproduksi pada remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangun Rejo sebanyak 30 orang . Hasil: pengetahuan remaja sebelum dilakukan edukasi berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50%), tetapi setelah dilaksanakannya edukasi maka pengetahuan dan baik sebanyak 24 orang (80%) pada kelompok yang sama. Kesimpulan: Ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan resiko pernikahan dini pada remaja 15-18 tahun di Desa Bangun Rejo.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Reproduksi, Resiko Pernikahan Dini, Remaja

1. PENDAHULUAN

Angka pernikahan dini masih tinggi. Menurut WHO 30 % anak Perempuan menikah masih diusia sebelum 18 tahun, Di Indonesia lebih dari 22.000 telah menikah di usia dini yaitu diusia 10-14 tahun, khususnya Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang terjadi pernikahan dini pada tahun 2015 sebanyak 17.568 (Lubis STIKes Darmas Padangsidimpuan, 2020).

Undang-Undang no 1 tahun 1074 tentang perkawinan mengatakan pria dan wanita bisa menikah di atas usia 19 tahun. Atas dasar inilah maka setiap pernikahan yang terjadi

dibawah 18 tahun termasuk pernikahan dini, Hal ini sesuai dengan keadaan reproduksi Wanita dan Perempuan masih kurang matang (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019). .

Banyak faktor yang menjadi penyebab remaja jadi melakukan pernikahan dini yaitu pengetahuan, Pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya dan pergaulan bebas (Solehah & Fatah, 2022). Menurut penelitian Vidalia dan Azinar tahun 2022 bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan dini. Menurut penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja di Desa Tanjung Morawa pada kejadian pernikahan dini (Lubis, 2019)(Hakiki et al., 2020). Banyak dampak dari pernikahan dini seperti melahirkan bayi berat badan lahir rendah, abortus dan lainnya (Sezgin & Punamäki, 2020). Harapannya dengan melaksanakan pengabdian Masyarakat ini maka akan terjadi pengambilan Keputusan yang bijak pada remaja (Nurhutami & Anwar, 2022).

STIKes Mitra Husada Medan adalah institusi kesehatan yang memiliki visi Menjadikan STIKes Mitra Husada Medan yaitu Mewujudkan STIKes Mitra Husada Medan sebagai Penyelenggara Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Unggul dalam bidang Kesehatan dengan Service Excellent yang Inovatif, Berintegritas Tinggi Dan Berdaya Saing Di Tingkat Nasional menuju ASIA Tahun 2030. maka akan dilakukan Pengabdian masyarakat ke Di Desa Bangun Rejo yang berdasarkan Survey lapangan didapatkan Di Desa Bangun Rejo banyak ditemukan ada remaja menikah di usia muda mengalami luka perineum maka menghindarkan terjadinya kembali pernikahan di usia muda maka STIKes Mitra Husada Medan melakukan pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023” Hal ini dilakukan agar masyarakat remaja di Di Desa Bangun Rejo mengetahui dampak dari pernikahan dini. Target luaran kegiatan ini adalah sebagai laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Dosen STIKes Mitra Husada Medan sebagai salah satu tuntutan dari Tri Dharma Pendidikan dan rencana kegiatan ini diadakan tanggal 2 September 2023 s/d 2 November 2023)

2. METODE

Melakukan survey pendahuluan di desa Bangun rejo, menemukan masalah bahwa masih ditemukan pernikahan dini pada remaja dan meminta izin pengabdian masyarakat serta melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap resiko pernikahan dini. Diberikan pada remaja usia 15-19 tahun.

3. HASIL

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai “Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023”. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan November 2023 tepatnya selama 3 bulan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post). Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada remaja dalam meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini sebelum dan sesudah melakukan pengabdian masyarakat metode edukasi remaja ini mendapatkan hasil yang signifikan di Di Desa Bangun Rejo , hal ini dapat di lihat dari table, remaja yang sebelum mendapatkan edukasi pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (50%), tetapi setelah dilaksanakannya edukasi maka pengetahuan dan baik sebanyak 24 orang (80%) pada kelompok yang sama.

Tabel 1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan “Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023” sebelum dan sesudah melakukan edukasi mendapatkan hasil yang signifikan di Di Desa Bangun Rejo , hal ini dapat di lihat dari table,1

Tabel 1

Kegiatan PkM Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023”

<i>Pengetahuan Edukasi</i>	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	<i>Remaja Edukasi</i>	<i>%</i>
	<u>Frekuensi</u>		<u>Frekuensi</u>		
Baik	15		24		80
Tidak Baik	15		6		20
Jumlah	30		30		100

4. DISKUSI

Dari hasil tabel 1 didapati bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi tentang resiko pernikahan dini pada remaja usia 15-19 tahun. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil kegiatan yang sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati 2023 bahwa ada pengaruh edukasi Kesehatan reproduksi pada remaja di Jakarta (Nurhayati, 2023). Demikian juga Azhari dkk tahun 2022 di Makassar bahwa ada pengaruh edukasi pada remaja tentang Kesehatan reproduksi (Nurhayati, 2023).

Pelaksana berasumsi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja Bangun Rejo karena ada dukungan keluarga dan perangkat desa bahwa pengabdian ini berhasil dilakukan atas dukungan dari orang sekitar remaja.

5. KESIMPULAN

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Bangun Rejo yaitu Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Usia 15-19 tahun dan terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tentang resiko pernikahan dini

6. DAFTAR REFERENSI

- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Hakiki, G., Ulfah, A., Supriyanto, S., Basorudin, M., Larasati, W., Prastiwi, D., KOSTAMAN, T., Irdiana, N., Aanda, P., & KUSMANINGRUM, S. (2020). *Pencegahan perkawinan anak*. Unicef, 1–3.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2019). Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 tentang perubahan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Lubis, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pergaulan bebas terhadap orang tua menikahkan anak pada usia muda di Desa Bangunrejo Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 82–86.
- Lubis, J. (2020). Pengaruh pendidikan orang tua terhadap orang tua menikahkan anak pada usia muda di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 34–39.
- Nurhayati, E. (2023). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.47007/ijnhs.v8i1.6234>

- Nurhutami, D. E., & Anwar, Y. (2022). Persepsi pelajar SMA/SMK terhadap pernikahan usia dini di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v3i1.1229>
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: The role of partner violence. *155–166*.
- Solehah, I., & Fatah, M. (2022). Faktor pendorong kejadian pernikahan pada remaja usia dini: Literatur review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 56–63. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/document-4.pdf